

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui apakah faktor tekanan, kesempatan dan sikap manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi (respon) auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel tekanan menunjukkan adanya pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap respon (sikap) auditor untuk mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.807 yang hasilnya lebih besar dari 0.05 dengan nilai t sebesar 0.245 (positif). Pada dasarnya semakin besar tekanan yang diterima manajemen dalam membuat laporan keuangan, semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan namun hasil uji tidak signifikan (tidak memiliki pengaruh atau perhatian yang besar) terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan dikarenakan

tekanan yang dihadapi oleh perusahaan, manajemen, dan karyawan relatif berubah-ubah yang artinya apabila perusahaan, manajemen, dan karyawan menerima insentif sosial dan keuangan yang cukup kemungkinan *fraudulent financial statement* dapat diminimalisasi. .

2. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap respon (sikap) auditor untuk mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang hasilnya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t sebesar 3.243 (positif). Berdasarkan hasil ini, semakin besar adanya kesempatan atau peluang (didukung oleh pengawasan yang lemah, memiliki peran atau jabatan yang tinggi) manajemen dalam membuat laporan keuangan, semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan dan signifikan (memiliki pengaruh atau perhatian yang besar) terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel sikap manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap respon (sikap) auditor untuk mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.048 yang hasilnya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t sebesar

2.023 (positif). Berdasarkan hasil ini, sikap manajemen (didukung oleh tindakan manajemen yang menutupi kecurangan, serta melakukan pemalsuan terhadap dokumen atau catatan akuntansi) dalam membuat laporan keuangan memiliki pengaruh perhatian yang tinggi (signifikan) dan positif terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan. Semakin besar sikap atau tindakan manajemen dalam menutupi kecurangan dan melakukan pemalsuan data, semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

### 1. Auditor Eksternal

Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen dapat disebabkan oleh banyak faktor dan merupakan suatu masalah sosial dan ekonomi yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, dalam menjalani tugas dan peran sebagai auditor eksternal harus memiliki sikap independensi (tidak berpihak) dalam sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor yang berhubungan dengan penugasan. Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus menggunakan

kemahiran profesionalnya dalam memberikan respon dengan cermat dan seksama. Dalam melakukan pekerjaan audit harus memiliki perencanaan, auditor harus mengetahui pengendalian internal yang memadai, serta memperoleh bukti audit yang cukup kompeten.

## 2. Manajemen Perusahaan

Dalam membuat laporan keuangan tentunya adanya tekanan yang diterima manajemen, kesempatan yang dilakukan manajemen dan sikap manajemen yang melakukan manipulasi atau kebohongan dalam membuat laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kerugian yang akan mengakibatkan perusahaan pada kebangkrutan sehingga menimbulkan hilangnya kepercayaan investor untuk menanam saham pada perusahaan yang bersangkutan. Fenomena ini seharusnya membuat para pembuat kebijakan memberikan peringatan khusus dalam pembuatan laporan keuangan sehingga bebas dari tekanan, kesempatan dan sikap manajemen yang melakukan kebohongan, karena bagaimanapun laporan keuangan merupakan tolak ukur dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

### C. Saran

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang sebaiknya menjadikan pusat perhatian pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam pengisian kuesioner, sebagian besar responden yang mengisinya adalah *junior auditor* yang biasanya hanya memiliki pengalaman dibawah 1 tahun.
2. Sulit mendapatkan kembali data kuesioner yang telah disebar, karena kesibukan para auditor sehingga membutuhkan waktu yang lama (tidak sesuai dengan yang diharapkan).
3. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan sudut pandang (persepsi) yang mengakibatkan tidak representatifnya suatu jawaban.

Dari keterbatasan penelitian yang sudah diungkapkan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memberi batasan dalam penyebaran kuesioner untuk kalangan *associate auditor* dan *senior auditor* sampai posisi teratas lebih banyak dibanding *junior auditor* dan hal tersebut sebaiknya dibicarakan langsung kepada bagian HRD atau menulis surat

untuk HRD dengan mencatumkan penyebaran posisi auditor, sehingga pemahaman dalam mendeteksi *fraud* lebih tajam.

2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menyesuaikan waktu, situasi dan kondisi, terutama tidak menyebarkan kuesioner pada saat *peak season*.
3. Hasil data yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan persepsi jawaban responden dengan menggunakan instrumen kuesioner tertulis. Hal ini dapat menyebabkan salah paham atau ketidakcocokan apabila persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti juga membutuhkan teknik wawancara sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel tidak hanya di Jakarta Selatan tetapi juga bisa di wilayah lainnya. Peneliti juga dapat melakukan studi komparatif antara auditor pemerintah, auditor internal, maupun manajer perusahaan.